PEMBINGKAIAN BERITA WAKIL KETUA NON AKTIF KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI BAMBANG WIDJOJANTO

(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Februari 2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :
AGUNG RAHARJA
NIM. 41811027

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2015

ABSTRACT

NEWS FRAMING OF THE INACTIVE CORRUPTION ERADICATION COMMISSION VICE CHAIRMAN BAMBANG WIDJOJANTO

Framing Analysis Robert N. Entman In the Tribun Jabar *daily morning and* Pikiran Rakyat *Daily News*

By :
Agung Raharja
NIM. 41811027

This research under the guidance of :
Adiyana Slamet, S.IP.,M.Si

This research aims to find out how reporters and editors of newspaper constructed reality against the proclamation of the Corruption Eradication Commission Deputy Chairman Bambang Widjojanto *in the* Tribun Jabar *daily morning and* Pikiran Rakyat *Daily News. To find out, researchers use four categories to be sub focus that is a defining problem, diagnose causes of problems, make moral judgement, and Treatment recomendation.*

The methods used in this research was the qualitative methodology approach with a model analysis of the framing Robert n. Entman. This model is used to figure out how to reconstruct the reality of the mass media. For the collection of data is carried out by way of documentation, interviews, literature studies and internet searching.

Research results show that the Tribun Jabar *Daily Morning and* Pikiran Rakyat *Daily News framing the Corruption Eradication Commission Deputy Chairman* Bambang Widjojanto *as : The definition of the both of the newspaper each raised the issue and showing off the dominant aspect but in the body of the news have in common the same issues and problems. Diagnose causes problems at both newspapers are different, the cause of the problem on the* Tribun Jabar *daily Morning is a legal power of Attorney* Bambang Widjojanto *carries the provision and reject menu from* Bareskrim, *While in* Pikiran Rakyat *Daily News estimated the problem on the Police summons against* Bambang Widjojanto. *Make a moral judgment on both those newspapers is a matter of moral and legal issues. Treatment recomendation solving at both newspapers is Corruption Eradication Commission and police clear corruption togeter.*

A summary of this research is that the framing of the news conducted by both newspapers, looked at the reality of the situation with a certain point of view so it has issues and showing off different aspects. Election issues and bony aspect is done to construct a society against the reality that happens.

Advice from the research is the Tribun Jabar *daily Morning and* Pikiran Rakyat *Daily News can continue to maintain the balance of news events that are raised.*

Keywords : Pembingkaian, berita, *Framing,* Entman, *news*

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Meneliti teks media dengan menggunakan analisis *framing* dapat diketahui bagaimana media menggambarkan sebuah peristiwa dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain, sertra bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang lebih besar ketimbang isu lain. Peneliti akan meneliti pembingkaian berita Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan Polisi Republik Indonesia (POLRI) yang memanas setalah wakil ketua KPK, Bambang Widjojanto ditangkap Bareskrim pada 23 Januari 2015.

Pemilihan media cetak Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat dipilih untuk diteliti didasari oleh media tersebut adalah media yang cukup terkemuka di Jawa Barat. Selain itu, kedua media cetak tersebut juga bersaing untuk dapat menjadi koran nomor satu di Jawa Barat dengan kelebihan dan kekurangannya. Wartawan dan redaksi di setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda untuk menyajikan sebuah berita maupun rangkaian berita yang bersambung setiap harinya.

Kisruh KPK dan Polri sebenarnya bukan kali ini saja, pada era presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pernah terjadi dua kali kekisruhan antara keduanya. Yang pertama terjadi pada tahun 2009 yang

membawa nama Komjen Pol Susno Duadji yang saat itu dikenal dengan istilah “Cicak vs. Buaya”. Kisruh kedua antara KPK dan Polri ketika KPK mengungkap kasus korupsi simulator SIM dan menjadikan Kakorlantas Irjen Djoko Susilo sebagai tersangka pada tahun 2012. Polri kemudian menjadikan penyidik KPK yang menyidik kasus itu, Kompol Novel Baswedan sebagai tersangka kasus penembakan saat masih bertugas di Bengkulu. Penangkapan Bambang Widjojanto sebagai tersangka oleh Polri seperti kekisruhan yang terjadi pada kisruh jilid II KPK Polri yang saling tangkap.

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas yang dibingkai oleh media, pembingkaian tersebut menggunakan proses konstruksionis. Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media atau wartawan melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Realitas tercipta lewat konstruksi cara pandang wartawan dalam pemberitaan KPK POLRI dalam sudut pandang yang berbeda.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. RUMUSAN MASALAH MAKRO

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “**Bagaimana Pembingkaian Berita Bambang Widjojanto dalam Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Februari 2015?**”

1.2.2. RUMUSAN MASALAH MIKRO

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) Pemberitaan Bambang Widjojanto di Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Februari 2015?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah) Pemberitaan Bambang Widjojanto di Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Februari 2015?
3. Bagaimana Make *Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) Pemberitaan Bambang Widjojanto di Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Februari 2015?
4. Bagaimana *Treatment Recomendation* (Menekankan Penyelesaian) Pemberitaan Bambang Widjojanto di Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Februari 2015?

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing dari Robert N. Entman. Analisis framing secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

> Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor,

> kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2002)

Dalam mengemas dan membingkai sebuah berita, media mengkonstruksikan fakta atau peristiwa berdasarkan realitas. Konsep *framing* menurut Entman digunakan untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan sebuah realitas oleh media agar bisa dipahami, dimengerti dan diidentifikasikan oleh khalayak pembaca.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.1. STUDI KEPUSTAKAAN

Peneliti coba mencari beberapa literatur yang dapat membantu dalam penelitian ini dengan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada dalam beberapa karangan buku

3.2. STUDI LAPANGAN

3.2.1. Wawancara Mendalam

3.2.2. Dokumentasi

3.2.3. Internet Searching

4. TEKNIK ANALISIS DATA

4.1. Pengumpulan data (Data Collection)

4.2. Reduksi data (Data Reduction)

4.3. Penyajian Data (Data Display)

4.4. Conclusion Verification

5. UJI KEABSAHAN DATA

5.1. Triangulasi Data

5.2. Member Check

6. PEMBAHASAN

Pemberitaan peristiwa apapun dalam setiap surat kabar, fakta yang dihasilkan akan sama. Namun dari isi berita dan cara pandang setiap media menonjolkan dan memaknai pesan atau peristiwa pasti berbeda penyampaiannya. Setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai gagasan dalam pengolahan informasi peristiwa, yang dihubungkan dalam teks berita.

Kasus yang menjerat wakil ketua KPK, Bambang Widjojanto menjadi kasus yang sulit diselesaikan secara tuntas karena keberadaan dua pihak yang saling mengawasi. KPK sebagai lembaga independen yang mengawasi praktek-praktek korupsi yang terjadi di Indonesia sedangkan Polisi sebagai lembaga pemerintah yang mengawasi keamanan dan pelayanan terhadap masyarakat. Masyarakat juga secara tidak langsung akan dapat membedakan tugas kedua lembaga tersebut. Perseteruan antara kedua lembaga tersebut yang diberitakan di berbagai media massa akan menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat tergantung bagaimana media massa tersebut mengambil sudut pandang peristiwa itu. Bahkan beberapa pemberitaan media ada yang berpihak pada salah satu lembaga tersebut.

Dari berita hasil penelitian dari dua media tersebut menjelaskan bahwa kedudukan Wakil Ketua KPK, Bambang Widjojanto sedang berada diatas, dimana dalam pemberitaan Harian pagi Tribun Jabar, Bambang ditemani kuasa hukum menjalani pemeriksaan dengan nyaman tanpa ada paksaan serta membandingkan dengan kasus Komisaris Jendral Polisi Budi Gunawan maupun saksi dari pihak kepolisian yang tidak memenuhi panggilan KPK. Tentu hal ini menjadi keuntungan bagi Bambang untuk dapat menyangkal sangkaan yang disangkakan polisi terhadap dirinya.

Setelah kasus ini berakhir, bukan tidak mungkin terdapat kasus lainnya yang bersangkutan dengan kedua lembaga tersebut seperti kasus yang pertama terjadi pada tahun 2009 yang membawa nama Komjen Pol Susno Duadji yang saat itu dikenal dengan istilah "Cicak vs. Buaya". Istilah itu dikenal setelah Komjen Pol Susno Duadji yang saat itu tengah bersitegang dengan KPK mengistilahkan komisi pemberantasan korupsi itu dengan cicak dan Polri diistilahkan olehnya dengan buaya.

Kisruh kedua antara KPK dan Polri ketika KPK mengungkap kasus korupsi simulator SIM dan menjadikan Kakorlantas Irjen Djoko Susilo sebagai tersangka pada tahun 2012. Polri kemudian menjadikan penyidik KPK yang menyidik kasus itu, Kompol Novel Baswedan sebagai tersangka kasus penembakan saat masih bertugas di Bengkulu. Penangkapan Bambang Widjojanto sebagai tersangka oleh Polri seperti kekisruhan yang terjadi pada kisruh jilid II KPK Polri yang saling tangkap

Penyampaian berita pada kedua surat kabar antara Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran rakyat akan memiliki pandangan yang berbeda meskipun objek berita yang dimuatnya sama. Berita yang dimuat di Harian Pagi Tribun Jabar, memiliki sudut pandang yang berbeda yaitu sisi lain yang terjadi saat bambang Widjojanto memenuhi panggilan Bareskrim Mabes Polri. Bambang diberitakan menjalani pemeriksaan sedang dalam kondisi berpuasa, sehingga tim kuasa hukumnya telah mempersiapkan menu makanan untuk Bambang berbuka puasa dan menolak menu yang di sediakan Bareskrim. Sedangkan pemberitaan yang terdapat pada Harian Umum Pikiran Rakyat, Bambang diberitakan menjalani pemeriksaan dan kuasa hukumnya mempertanyakan kejanggalan surat pemeriksaan yang ditujukan pada kliennya.

Kedua media massa tersebut memiliki kesamaan dalam memberitakan suasana saat penyidikan terhadap Bambang. Adu mulut serta kericuhan antara penyidik Polri dengan kuasa hukum Bambang yang tidak dapat mendampingi kliennya saat masuk ke ruangan penyidik.

Perbandingan subjektifitas dengan objektifitas yang dihadirkan Harian Pagi Tribun Jabar, lebih menitik beratkan kepada subjektifitasnya, oleh karenanya pemberitaan Bambang Widjojanto yang dimuat Harian Pagi Tribun Jabar terlihat lebih panjang, karena Tribun Jabar lebih menonjolkan sisi human interest, lebih banyak menonjolkkan memandang subjek berita sebagian besar dari seorang Bambang Widjojanto, ini berbeda terbalik dengan

Harian Umum Pikiran Rakyat, yang memberitakan Bambang Widjojanto apa adanya sesuai fakta yang ada dilapangan, hampir tidak terlihat penonjolan suatu berita tentang Bambang Widjojanto yang disampaikan, hanya terdapat pesan-pesan singkat yang memeberitakan tentang sisi lain Bambang Widjojanto.

7. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa pemberitaaan tentang Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto dalam Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman, berikut simpulan yang dapat penulis peroleh :

1. Pembingkaian berita Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto dalam Harian Pagi Tribun Jabar yang ditulis pada 4 Februari 2015, menempatkan kasus ini sebagai sisi lain dari kedatangan Bambang untuk menghadiri proses pemeriksaan lanjutan atas kasus yang sedang dialaminya. Aktor penyebab masalah dalam berita ini menurut Harian Pagi Tribun Jabar adalah tim kuasa hukum Bambang Widjojanto, pernyataan dari Pratiwi memberikan bukti bahwa Bambang Widjojanto memang telah mempersiapkan menu buka puasanya dari tim kuasa hukumnya, namun alasan mengapa demikian tidak dijelaskan seperti apa. Sementara pembingkaian berita ini dalam Harian Umum Pikiran Rakyat menilai masalah dalam berita ini adalah kegaduhan yang terjadi pada saat penyidikan terhadap Bambang

Widjojanto antara tim kuasa hukum Bambang Widjojanto dengan tim penyidik Mabes Polri yang juga menjadi penyebab masalah dalam berita ini. Harian Pagi Tribun Jabar maupun Harian Umum Pikiran Rakyat menilai masalah serta penyebab secara keseluruhan dari kasus Bambang Widjojanto terdapat pada Perseteruan KPK dengan Polri.

2. Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat membuat berita sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tetapi dengan sudut pandang yang berbeda. Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, maka penonjolan aspek dari kedua media massa tersebut tentu akan berbeda bahkan dalam setiap pemberitaannya juga akan terlihat berbeda. Harian Pagi Tribun Jabar dalam berita ini menonjolkan aspek human interest pada sosok Bambang Widjojanto saat diperiksa penyidik Mabes Polri. Pada Harian Umum Pikiran Rakyat, penonjolan aspek yang dimunculkan dalam berita ini adalah suasana serta kondisi dimana peristiwa itu terjadi dan bagaimana peristiwa itu terjadi.
3. Penilaian moral yang dimunculkan dalam kedua surat kabar ini juga tentu berbeda, karena dilihat dari masalah dan sumber masalah yang menjadi sudut pandang wartawan dan media yang bersangkutan. Sebagai gagasan untuk memperkuat definisi masalah serta penyebab masalah, penilaian moral menambahkan argumen untuk memperkuat dua aspek tersebut sehingga pembaca dapat membedakan serta mengerti apa yang sebenarnya terjadi dalam peristiwa tersebut.

4. Permasalahan yang diberitakan dalam Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat dibingkai dengan penyelesaian masalah yang berbeda. Pada berita di Harian Pagi Tribun Jabar memberikan penyelesaian masalah bahwa untuk menangani kasus perseteruan antara KPK dan Polri diperlukan tindakan tegas dari kedua belah pihak dan mencari jalan bersama menangani kasus diantara keduanya. Sedangkan pada berita Harian Umum Pikiran Rakyat, Subjektifitas yang dihadirkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat, memberikan fungsi kontrol secara tidak langsung kepada masyarakat, berupa himbauan kepada pembaca tentang perseteruan antara KPK dan Polri.

8. DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Biagi, Shirley. 2010. Media/Impact: Pengantar Media Massa. (Terj.). Jakarta: Salemba Humanika.

Bungin, Burhan. 2008. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana.

Cangara, H. Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

DeVito, Joseph A., 2011. Komunikasi Antarmanusia. Edisi kelima. (Terj.). Jakarta: Karisma Publishing.

Eriyanto. 2002. Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Goodman, Douglas J, dan George Ritzer. 2004. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Junaidi, Kurniawan. 1991. Ensiklopedi Pers Indonesia. Jakarta : Gramedia.

Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss. 2012. Teori Komunikasi: Theories of Human Communication. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

M Hikmat, Mahi. 2011. Etika dan Hukum Pers. Bandung : Batic Press.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2001. Analisis Text Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Dr. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit. ALFABETA.

Sumadiria, AS Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung: Simbiosa Rekatama.

Sumber Website :

http://acch.kpk.go.id/sejarah-panjang-pemberantasan-korupsi-di-indonesia-tak-pernah-terhenti.

Ahira, Anne. http://www.anneahira.com/pengertian-media-cetak.htm.

Sumber lain :

Arsip Pikiran Rakyat

Arsip Tribun Jabar